

## **LITERASI DASAR DALAM PENDIDIKAN SD: TANTANGAN DAN UPAYA PERBAIKAN**

Rizki Ananda<sup>1</sup>, Meilana Cahyani<sup>2</sup>, Adinda Dwiyan Herly<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[1rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id), [2meilanacahyani4@gmail.com](mailto:meilanacahyani4@gmail.com),

[3dinda.herly04@gmail.com](mailto:dinda.herly04@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study addresses the challenges and improvement efforts in fundamental literacy in elementary schools. Based on the Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 report, Indonesia's reading literacy ranked 72nd out of 78 participating countries, indicating a significant need for improvement. Key challenges include limited availability of adequate literacy materials, low family support for reading stimulation, and insufficient teacher training in effective literacy methods. This qualitative study utilizes a literature review approach, using information taken from books, research reports, national journal articles, and pertinent education policy documents that were released between 2019 and 2024. Data analysis involved descriptive-qualitative methods, categorizing information into concepts and scope of basic literacy, implementation issues in elementary schools, and relevant improvement strategies. The results of the study showed that pupils' reading enthusiasm and literacy skills were low., inadequate infrastructure, and limited teacher competence are major obstacles. Strategies such as the School Literacy Movement (GLS), establishment of literacy clubs, reading aloud, and utilization of visual media have shown positive results. Providing adequate facilities and incentives, fostering collaboration among stakeholders, and continuous teacher training are crucial for successful literacy programs. The study concludes that a holistic and sustained approach involving students, teachers, school environments, and educational policies is essential to enhance basic literacy, preparing students for 21st-century educational challenges*

**Keywords:** *basic literacy, elementary school education, challenges and strategies*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tantangan dan upaya perbaikan literasi dasar di Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, kemampuan literasi membaca Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara peserta, menunjukkan kebutuhan signifikan untuk perbaikan. Tantangan utama meliputi keterbatasan ketersediaan bahan literasi yang memadai, rendahnya dukungan keluarga dalam stimulasi membaca, dan kurangnya pelatihan guru dalam metode literasi yang efektif. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi

literatur, menggunakan informasi yang diambil dari buku, laporan penelitian, artikel jurnal nasional, dan dokumen kebijakan pendidikan terkait yang dirilis antara tahun 2019 dan 2024.. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, mengelompokkan informasi berdasarkan konsep dan ruang lingkup literasi dasar, permasalahan dalam penerapan literasi di tingkat SD, dan strategi perbaikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan kemampuan literasi siswa masih rendah, kurangnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan kompetensi guru merupakan hambatan utama. Strategi seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembentukan klub literasi, membaca nyaring, dan penggunaan media visual telah menunjukkan hasil positif. Penyediaan fasilitas yang memadai, pemberian insentif, pembiasaan membaca, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat krusial untuk keberhasilan program literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, melibatkan siswa, guru, lingkungan sekolah, dan kebijakan pendidikan, sangat penting untuk meningkatkan literasi dasar dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

**Kata Kunci:** literasi dasar, Pendidikan SD, tantangan dan strategi

### **A. Pendahuluan**

Literasi dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada peserta didik Sekolah Dasar (SD). Keterampilan ini menjadi prasyarat penting agar siswa mampu mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya, serta berperan dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Jika dibandingkan dengan negara lain, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia dinilai relatif rendah, menurut studi Programme for International Student Assessment (PISA). yakni peringkat 72 dari 78 negara peserta pada tahun 2018.

(Tampubolon, 2020) Kondisi ini menunjukkan upaya peningkatan literasi dasar di tingkat SD masih memerlukan perhatian serius, baik dari pemerintah, lembaga sekolah, maupun pemangku kepentingan lain.

Berbagai penelitian lapangan mengidentifikasi sejumlah hambatan utama dalam implementasi literasi dasar di SD. Kelangkaan sumber daya literasi yang sesuai adalah salah satunya., baik dari segi kuantitas maupun kualitas buku bacaan dan media pembelajaran di kelas. Selain itu, dukungan lingkungan keluarga juga tercatat masih rendah, dengan sebagian orang tua belum memberikan stimulasi membaca di

rumah secara konsisten, sehingga motivasi siswa untuk membaca menjadi terhambat. (Hartatik et al., 2022). Faktor lain yang turut menjadi tantangan adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman guru terkait metode pembelajaran literasi yang efektif, termasuk penerapan literasi 15 menit sebelum mulai pembelajaran, yang pada beberapa kasus hanya dilaksanakan secara simbolis tanpa sasaran yang terukur. Di sisi lain, muncul berbagai inisiatif dan strategi perbaikan literasi dasar yang telah diuji dalam berbagai lokasi dan konteks. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), misalnya, telah diterapkan di banyak sekolah dasar dengan beragam pendekatan, mulai dari pembiasaan membaca, pembentukan klub literasi, hingga penggunaan media visual dan teknologi untuk menarik minat baca siswa.

Upaya peningkatan fasilitas, seperti penyediaan pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan mini, juga terbukti meningkatkan intensitas dan kualitas aktivitas membaca siswa apabila didukung oleh guru dan kepengurusan sekolah yang proaktif. Di samping itu, pemberian apresiasi, baik berupa penghargaan formal maupun pengakuan publik, menjadi

salah satu strategi motivasi yang berhasil memberi dorongan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Kesulitan yang dihadapi ketika mengadopsi literasi dasar di sekolah dasar dan solusi yang diusulkan dalam berbagai studi literatur untuk mengatasi hambatan tersebut merupakan isu yang difokuskan pada penelitian ini.

Kajian ini diharapkan hal ini akan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literasi dasar melalui penelaahan berbagai referensi ilmiah, serta memberikan manfaat praktis untuk para pendidik, administrator, dan legislator merumuskan kebijakan dan strategi implementasi literasi dasar ini bekerja dengan baik di lingkungan sekolah dasar. Melihat kompleksitas tantangan dan beragam upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan literasi dasar di Sekolah Dasar, artikel ini disusun sebagai studi literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai permasalahan dan strategi perbaikan yang relevan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan secara kualitatif. Metode ini digunakan

untuk mencari dan meneliti berbagai karya tekstual yang relevan, dengan tujuan memahami situasi literasi dasar di jenjang sekolah dasar, berbagai tantangan yang muncul, serta langkah-langkah yang telah diupayakan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi seperti artikel jurnal nasional, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik pembahasan. Pemilihan sumber didasarkan pada kesesuaian tema, keabsahan informasi, dan publikasi dalam rentang lima tahun terakhir (2019–2024) guna memastikan data yang dikaji masih aktual dan sesuai dengan kondisi terkini.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri beberapa platform jurnal ilmiah nasional seperti SINTA, Google Scholar, dan portal universitas yang menyediakan akses terbuka. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu: dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema penting, seperti: (1) permasalahan dalam penerapan literasi di tingkat SD; serta (2) strategi dan solusi perbaikan yang relevan dengan

konteks pendidikan dasar di Indonesia. Hasil dari kajian literatur ini disusun sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh komprehensif tentang isu literasi dasar, khususnya dalam konteks pendidikan sekolah dasar di Indonesia.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tantangan dan Upaya Perbaikan Literasi di Sekolah Dasar**

Berikut uraian tentang tantangan dan Upaya perbaikan literasi dasar dalam Pendidikan SD

#### **1. Judul Artikel: Gerakan literasi di SD**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inisiatif literasi dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca SD dan sebaiknya dilakukan secara bertahap serta berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan program. mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas abad ke-21. (Tampubolon, 2020)

#### **2. Judul Artikel: Kajian teknik pengembangan literasi fundamental pada siswa SD di Surabaya dalam rangka meningkatkan hasil PISA: systematic literature review**

Penelitian ini menemukan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi dasar siswa SD, seperti pembiasaan literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembentukan klub literasi, membaca nyaring, dan penggunaan media visual. Dukungan fasilitas, insentif, dan kolaborasi pemangku kepentingan sangat diperlukan. Namun, kendala seperti ketiadaan tim literasi khusus, kurangnya fasilitas, dan perubahan kebijakan sekolah menghambat pelaksanaan. Oleh sebab itu, upaya perbaikan harus dilakukan secara holistik dengan kegiatan rutin, metode pembelajaran berpusat pada siswa, dan dukungan semua pihak agar literasi dan capaian PISA siswa meningkat. (Hariyati et al., 2024)

3. Judul Artikel: Problematika dan strategi dalam meningkatkan literasi di UPTD SDN 57 Barru

Beberapa masalah literasi yang ditemukan meliputi strategi pembelajaran guru yang kurang optimal, keterbatasan sarana pendukung, dan kurangnya minat siswa dalam membaca. Untuk mengatasi hal ini, maka disusunlah rencana untuk meningkatkan mutu pendidik dan motivasi siswa, penyediaan sarana perpustakaan mini

di kelas, serta pemberian penghargaan sebagai motivasi belajar. Kerjasama antara Untuk membantu inisiatif literasi berhasil dan meningkatkan standar pendidikan, peran orang tua, guru, dan kepala sekolah sangat penting. (Mut' mainna & Syukur, 2023)

4. Judul Artikel: Kesulitan dalam menerapkan pembelajaran literasi di sekolah yang menjadi sasaran program pengajaran di kampus

Hasil penelitian menunjukkan tantangan utama, yaitu keterbatasan bahan literasi, kurangnya motivasi siswa yang kurang dan dukungan lingkungan keluarga siswa yang kurang. Selain itu, sumber belajar yang digunakan hanya buku teks dan LKS, sedangkan kegiatan literasi di kelas hanya dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan metode *silent reading* (Hartatik et al., 2022).

5. Judul Artikel: Problematika penerapan literasi di SD Negeri 067980 Medan Denai

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya minat siswa terhadap literasi, kesulitan memahami kosakata, dan ketidaklancaran membaca; fasilitas sekolah yang

kurang memadai untuk mendukung kegiatan literasi; serta minimnya penggunaan media pendukung, baik digital maupun non-digital, oleh guru. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa. (Khansa Nabila et al., 2024)

6. Judul Artikel: Kesenjangan antara tingkat membaca siswa sekolah dasar di perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan

Masih terdapat kesenjangan dalam tingkat membaca siswa sekolah dasar, baik dalam hal jenis literasi maupun lokasi sekolah, dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara siswa di kota-kota dibandingkan dengan siswa di pinggiran kota dan daerah pedesaan ini menjadi dasar penting untuk merancang dan menentukan upaya yang tepat dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa secara lebih merata di berbagai wilayah. (Yudiana et al., 2023)

7. Judul Artikel: Darurat literasi membaca di kelas awal: tantangan membangun SDM berkualitas

Penelitian menunjukkan bahwa Rendahnya tingkat literasi membaca pada kelas awal sekolah dasar menjadi salah satu kendala utama

dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Permasalahan yang ditemukan mencakup tiga hal pokok, yaitu:

- a. Rendahnya kompetensi guru dalam mengajarkan literasi dasar,
- b. Kurikulum belum menekankan pentingnya pembelajaran membaca permulaan, dan
- c. Minimnya sumber daya bacaan yang tersedia bagi siswa.

Sebagai solusi, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang relevan, perbaikan kurikulum agar membaca permulaan menjadi fokus utama di kelas awal, serta penyediaan bahan bacaan yang memadai dan berkualitas untuk menunjang kegiatan literasi siswa. Ketiga hal ini sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang dari rendahnya literasi, seperti rendahnya motivasi belajar hingga potensi putus sekolah. (Solihin & , Indah Pratiwi , Genardi Atmadiredja, 2016)

8. Judul Artikel: Pemeriksaan penyebab anak kelas 3 SDN Sapit adalah rendahnya tingkat literasi baca tulis

Penelitian ini menemukan bahwa variabel internal dan lingkungan berkontribusi terhadap

rendahnya minat baca siswa kelas tiga SDN Sapit. Rendahnya kecerdasan, minat, dan kemauan belajar merupakan contoh variabel internal. Sementara itu, variabel eksternal meliputi kelalaian orang tua, dampak televisi dan telepon seluler, suasana keakraban, keterampilan guru yang lemah, serta prasarana dan fasilitas yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan berbagai upaya, seperti memberikan motivasi belajar, melaksanakan kegiatan literasi baca-tulis secara rutin, meningkatkan kompetensi diri, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. (Hijjayati et al., 2022)

9. Judul Artikel: Analisis rendahnya minat baca dan gerakan literasi sekolah

Studi ini menemukan bahwa sejumlah variabel, termasuk lingkungan belajar yang tidak mendukung, mahal biaya buku, dan lainnya, berkontribusi terhadap kurangnya minat membaca siswa. Pengaruh negatif teknologi, minimnya budaya literasi, serta kurangnya dukungan keluarga dan sarana prasarana. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diidentifikasi sebagai solusi strategis untuk mengatasi masalah

tersebut. Melalui pendekatan terpadu, GLS dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, membentuk budaya literasi positif, dan memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implementasi yang efektif dari gerakan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan memperbaiki kemampuan baca mereka. (Zalukhu et al., 2024)

10. Judul Artikel: Faktor-faktor penghambat siswa kelas 3 dalam meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar

Penelitian di SDN Bulusari 3 Kediri menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca-tulis untuk siswa kelas 3 sudah berjalan lama, tetapi belum maksimal karena rendahnya minat belajar siswa. Kolaborasi antara pihak internal sekolah dan eksternal telah terjalin baik, mendukung pelaksanaan literasi. Namun, faktor menghambat literasi, yaitu kurangnya kebiasaan membaca, kebutuhan motivasi yang konsisten dari guru, dan infrastruktur serta fasilitas yang kurang memadai. Meningkatkan antusiasme siswa dan memperbaiki fasilitas harus menjadi tujuan utama inisiatif peningkatan literasi. (Guna et al., 2023).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi dasar pada siswa Sekolah Dasar (SD) menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, baik dari sisi siswa, guru, lingkungan sekolah, maupun dukungan eksternal. Salah satu permasalahan utama muncul secara konsisten adalah rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa. Faktor penyebabnya beragam, mencakup faktor internal seperti rendahnya motivasi, minat belajar, dan intelegensi siswa, serta faktor eksternal yang meliputi kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, pengaruh negatif teknologi seperti gadget, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung literasi di sekolah, seperti minimnya bahan bacaan fasilitas perpustakaan (Solihin & , Indah Pratiwi , Genardi Atmadiredja, 2016), (Hijjayati et al., 2022), (Zalukhu et al., 2024), (Guna et al., 2023).

Kompetensi guru juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran literasi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan guru dalam mengajarkan literasi dasar

menghambat peningkatan kemampuan baca-tulis siswa. Hal ini didukung temuan yang menyatakan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang relevan dan berkelanjutan agar metode pembelajaran literasi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Solihin & , Indah Pratiwi, Genardi Atmadiredja, 2016)(Hijjayati et al., 2022). Selain itu, permasalahan kurikulum yang kurang menekankan pembelajaran membaca permulaan di kelas awal juga menjadi hambatan signifikan. Kurikulum yang belum memprioritaskan literasi dasar secara optimal menyebabkan siswa tidak mendapatkan perhatian yang cukup pada pengembangan kemampuan membaca sejak dini, sehingga berdampak pada kualitas literasi secara keseluruhan (Solihin & , Indah Pratiwi , Genardi Atmadiredja, 2016)

Perbedaan kondisi literasi antara wilayah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan juga menjadi perhatian penting. Kesenjangan kemampuan literasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lokal agar upaya perbaikan literasi dapat lebih merata dan efektif di seluruh wilayah (Yudiana et al., 2023).

Sebagai solusi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) muncul sebagai pendekatan strategis yang mampu meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi yang positif di sekolah. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca tetapi juga membina lingkungan sekolah yang mendukung literasi dengan meminta bantuan pemangku kepentingan lainnya, seperti orang tua, guru, dan masyarakat. Implementasi GLS yang berkelanjutan dan terpadu terbukti meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan literasi serta memperbaiki hasil belajar (Tampubolon, 2020)(Zalukhu et al., 2024).

Upaya lain yang mendukung perbaikan literasi dasar adalah pembentukan klub literasi, pembiasaan membaca nyaring, serta pemanfaatan media visual dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan program literasi (Hariyati et al., 2024) (Mut'mainna & Syukur, 2023) (Guna et al., 2023). Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan mini di kelas, dan pemberian

penghargaan sebagai motivasi juga penting dalam mendorong semangat belajar siswa (Mut'mainna & Syukur, 2023). Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya tim literasi khusus di sekolah, perubahan kebijakan yang kurang konsisten, serta kebutuhan motivasi yang harus terus diberikan kepada siswa agar kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik(Hariyati et al., 2024) (Guna et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan dari semua pihak untuk mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi dasar di sekolah dasar harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan faktor siswa, guru, lingkungan, dan kebijakan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru, penguatan gerakan literasi sekolah, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah kunci utama untuk mencapai kualitas literasi. Hal ini mempersiapkan siswa sekolah dasar yang menghadapi tuntutan pendidikan abad 21 dan menjadikan sumber daya manusia Indonesia lebih kompetitif di masa mendatang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi dasar di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya minat baca siswa, keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, perbedaan kemampuan literasi wilayah perkotaan dan pedesaan menunjukkan kebutuhan pendekatan kontekstual dan adaptif.

Sebagai solusi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan strategi peningkatan literasi yang terpadu, melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat efektif untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi siswa. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, penyediaan bahan bacaan yang memadai, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa juga menjadi kunci keberhasilan program literasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi di SD perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh dengan dukungan semua pihak untuk membentuk generasi yang memiliki

kemampuan literasi kuat dan siap menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Guna, R., Sari, W., Hunaifi, A. A., Santi, N. N., Fkip, P., Nusantara, U., & Kediri, P. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas 3 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September).
- Hariyati, M., Arianto, F., & Agusti, F. R. (2024). *Analisis Strategi Peningkatan Literasi Dasar pada Siswa Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Peningkatan Nilai Pisa (Program for International Student Assessment): Systematic Literature Review Muty.* 10(2), 213–224.
- Hartatik, S. F., Astuti, E. S., & Ramadhani, A. A. (2022). Tantangan Penerapan Pembelajaran Literasi di Sekolah Sasaran Program Kampus Mengajar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5351–5354. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1175>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>

- Khansa Nabila, Putri Enjelita S, Rina Wulan I.S.N, & Tarisya Putri S.P. (2024). Problematika Penerapan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 59–65. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3014>
- Mut'mainna, M., & Syukur, M. (2023). Problematika dan strategi dalam meningkatkan literasi di UPTD SDN 57 Barru Mut'mainna. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 184–190. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.450>
- Solihin, L., & , Indah Pratiwi , Genardi Atmadiredja, B. U. (2016). *Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal: Tantangan Membangun Sdm Berkualitas*. 46(1), 1–23.
- Tampubolon, R. A. (2020). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>
- Zalukhu, B. S., Putra, R., Zalukhu, S., Informasi, T., & Nias, U. (2024). Analisis rendahnya minat baca dan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 01(November), 1–6.